

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar

Endang Sriningsih¹, Nur Azisah Syam², Icha Mustamin³

¹Universitas Teknologi Akba Makassar

²Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie

³Politeknik Indonesia

E-mail: endangsriningsihbm@gmail.com¹, Nurazisahsyam21@gmail.com²,
ichamustamin@gmail.com³

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 02 Jan 2025 Revised: 16 Jan 2025 Accepted: 21 Jan 2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi operasional dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarikan kepada 100 UMKM di Kota Makassar. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan software statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada, yakni digitalisasi akuntansi, efisiensi operasional, dan pengurangan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM; (2) digitalisasi akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap pengurangan biaya operasional UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas operasional dan menekan biaya, yang penting untuk daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi; (1) bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi digital dan menawarkan wawasan praktis bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam mengoptimalkan proses keuangan mereka, (2) menjadi dasar bagi kebijakan atau program pemerintah dalam mendukung transformasi digital UMKM, khususnya di bidang akuntansi, dan (3) untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.</i>
Keywords: Efisiensi; Pengurangan Biaya; Digitalisasi Akuntansi; UMKM	

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan akuntansi. Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi mendorong pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mengadopsi digitalisasi akuntansi. Digitalisasi akuntansi adalah proses integrasi teknologi

digital dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Hal ini melibatkan penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem informasi manajemen, dan teknologi berbasis cloud untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Adopsi teknologi ini menjadi salah satu solusi bagi UMKM dalam menghadapi tantangan operasional, termasuk upaya meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional.

UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya akses terhadap teknologi modern, minimnya sumber daya manusia yang kompeten, serta efisiensi operasional yang rendah. Dalam konteks ini, digitalisasi akuntansi dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM diharapkan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing.

Digitalisasi akuntansi menawarkan banyak manfaat bagi UMKM, termasuk penyajian laporan keuangan secara real-time, pengelolaan data yang lebih aman, dan pengurangan kesalahan manual dalam pembukuan. Selain itu, teknologi ini juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Menurut teori Perubahan Akuntansi (Paton dan Littleton, 1940), praktik akuntansi akan terus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan ekonomi dan teknologi. Dalam konteks ini, digitalisasi akuntansi mencerminkan adaptasi terhadap tuntutan era digital untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan pengurangan biaya. Studi oleh Widyastuti (2020) menemukan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud di UMKM mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan hingga 35% dan mengurangi biaya administrasi hingga 20%. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati et al. (2021) menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi membantu meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan UMKM dalam mengakses pendanaan eksternal. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya digitalisasi akuntansi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Selain itu, penelitian oleh Kusnadi dan Pratama (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% di sektor manufaktur UMKM. Penelitian lain oleh Hasanah dan Syafitri (2020) menyatakan bahwa adopsi teknologi digital dalam akuntansi mampu mengurangi biaya overhead sebesar 25% melalui otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Selanjutnya, studi oleh Hidayat dan Wahyudi (2021) menemukan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan kecepatan analisis data keuangan sebesar 30%.

Namun, adopsi digitalisasi akuntansi di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Studi oleh Setiawan dan Nuraini (2022) mencatat bahwa kurangnya literasi digital dan keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam penerapan digitalisasi akuntansi. Hal ini juga diperkuat oleh laporan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) yang menunjukkan bahwa hanya 30% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital secara optimal. Kota Makassar, sebagai salah satu pusat ekonomi di Kawasan Timur Indonesia, memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerapan digitalisasi akuntansi di kalangan UMKM, namun masih membutuhkan dorongan dan pendampingan lebih lanjut.

Teori Positif Akuntansi (Watts dan Zimmerman, 1986) memberikan perspektif bahwa adopsi digitalisasi akuntansi tidak hanya didorong oleh kebutuhan internal perusahaan, tetapi juga oleh regulasi dan kepentingan stakeholders. Dalam konteks ini, pemerintah daerah Kota Makassar telah berupaya mendorong digitalisasi melalui berbagai program, termasuk pelatihan dan penyediaan platform digital untuk UMKM. Meskipun demikian, masih diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana digitalisasi akuntansi berdampak pada efisiensi operasional dan

pengurangan biaya di sektor UMKM.

Sementara itu, Teori Pengambilan Keputusan memberikan landasan bahwa informasi yang akurat dan real-time sangat penting untuk pengambilan keputusan yang efektif. Digitalisasi akuntansi memungkinkan pengelolaan data yang lebih sistematis, sehingga pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan relevan. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek strategis pengelolaan bisnis.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji implementasi digitalisasi akuntansi di UMKM Kota Makassar, dengan menyoroti tantangan dan peluang dalam adopsi teknologi baru. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam penerapan akuntansi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas digitalisasi secara umum atau di sektor tertentu, penelitian ini membahas tentang konteks lokal dan kondisi spesifik UMKM yang dapat diadopsi oleh pemerintah dan pihak terkait untuk mendukung perkembangan UMKM.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas digitalisasi dalam akuntansi di sektor besar atau perusahaan multinasional. Penelitian ini lebih fokus pada UMKM, terutama dalam konteks Kota Makassar, dengan memperhitungkan faktor lokal yang memengaruhi keberhasilan implementasi digitalisasi. Selain itu, penelitian ini menekankan pada pengaruh peningkatan pengetahuan akuntansi pemilik UMKM dalam adopsi teknologi, serta peran penting pelatihan dan pendampingan dalam memaksimalkan manfaat digitalisasi akuntansi.

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merujuk pada penerapan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu organisasi. Transformasi ini melibatkan penggantian sistem akuntansi manual dengan perangkat lunak atau aplikasi berbasis digital, yang memungkinkan pengolahan data secara lebih efisien, akurat, dan cepat. Teknologi digital dalam akuntansi tidak hanya mengotomatisasi proses pencatatan transaksi, tetapi juga menyediakan alat analisis dan pelaporan yang lebih canggih, seperti perangkat lunak ERP (Enterprise Resource Planning) yang terintegrasi. Hal ini mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan pelaporan pajak. Penggunaan sistem berbasis cloud juga memungkinkan akses data secara real-time, mempercepat kolaborasi antara departemen, dan meningkatkan akurasi informasi keuangan yang disajikan.

Salah satu dampak utama dari digitalisasi akuntansi adalah pengurangan risiko human error dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan sistem yang terintegrasi, kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat diminimalisir karena data yang dimasukkan secara otomatis akan terhubung dengan laporan lainnya, meminimalkan perbedaan atau ketidaksesuaian dalam angka yang tercatat. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Al-Omari (2018) menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam akuntansi di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hal efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang belum menerapkan digitalisasi cenderung masih bergantung pada metode manual yang lebih rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pelaporan.

Namun, meskipun digitalisasi akuntansi menawarkan banyak keuntungan, tantangan dalam implementasinya tetap ada, terutama terkait dengan biaya dan kebutuhan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Sharma (2020) mengungkapkan bahwa banyak perusahaan kecil dan menengah yang mengalami kesulitan dalam hal biaya implementasi perangkat lunak akuntansi digital dan pelatihan sumber daya manusia yang kompeten. Di sisi lain, perusahaan besar yang telah mengadopsi teknologi digital lebih cenderung memperoleh manfaat maksimal dari digitalisasi tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Brown et al. (2019), yang menemukan hubungan positif antara penggunaan teknologi canggih dalam akuntansi dan peningkatan kinerja keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran, anggaran, dan tingkat kesiapan sumber daya manusia sebelum mengimplementasikan sistem akuntansi digital

Efisiensi

Digitalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Penggunaan teknologi digital dalam bisnis UMKM memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, mempercepat transaksi, dan beradaptasi lebih cepat dengan perubahan pasar. Salah satu bentuk digitalisasi yang paling umum adalah penerapan perangkat lunak akuntansi dan sistem berbasis cloud, yang memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola laporan keuangan secara real-time, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat pencatatan transaksi. Teknologi ini juga memungkinkan pemilik usaha memantau kinerja keuangan dengan lebih akurat, yang pada gilirannya memudahkan pengambilan keputusan yang berbasis data. Penelitian Paryanto (2021) menunjukkan bahwa teknologi digital membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien, mengurangi pemborosan dalam pengelolaan persediaan, dan mengoptimalkan aliran kas yang sebelumnya sulit dilakukan dengan sistem manual. Penggunaan platform digital untuk pemasaran juga memungkinkan UMKM menjangkau pasar lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pemasaran tradisional.

Studi Huda dan Widodo (2022) menekankan bahwa penerapan teknologi digital meningkatkan produktivitas dan efisiensi UMKM secara signifikan. UMKM yang memanfaatkan aplikasi Mobile dan sistem POS digital cenderung memiliki proses bisnis yang lebih terstruktur, mengurangi kesalahan transaksi, dan mempercepat pembayaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan produk dan layanan, daripada terjebak dalam masalah administratif. Digitalisasi juga membantu UMKM dalam menganalisis data penjualan dan tren pasar, sehingga lebih adaptif terhadap permintaan konsumen yang berubah. Penelitian Brown et al. (2019) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital yang didukung oleh pemerintah atau lembaga keuangan dapat meningkatkan efisiensi UMKM. Mereka menemukan bahwa akses ke perangkat lunak berbasis cloud, sistem pembukuan digital, dan platform e-commerce memungkinkan UMKM beroperasi lebih efisien dengan biaya yang lebih rendah. Digitalisasi, selain meningkatkan efisiensi internal, juga memperkuat daya saing UMKM di pasar global yang semakin terhubung, memungkinkan mereka untuk mengikuti tren pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih cepat.

Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh digitalisasi, implementasinya dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan keterampilan SDM. Penelitian Sharma dan Sharma (2020) menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, banyak UMKM yang kesulitan dalam hal biaya dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital harus didukung oleh kesiapan sumber daya yang memadai dan pemahaman tentang kebutuhan spesifik usaha tersebut agar manfaatnya dapat optimal. Dengan dukungan yang tepat, digitalisasi dapat memberikan peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh, bersaing secara global, dan membuka potensi ekspansi yang lebih besar di pasar yang terus berkembang.

H1: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Makassar.

Pengurangan Biaya

Digitalisasi telah menjadi faktor penting dalam mengurangi biaya operasional UMKM di Kota Makassar. Penerapan teknologi digital, seperti sistem akuntansi berbasis cloud dan perangkat lunak manajemen keuangan, memungkinkan UMKM untuk mengelola laporan keuangan dan transaksi bisnis dengan lebih efisien. Sebelumnya, banyak UMKM yang bergantung pada pencatatan manual

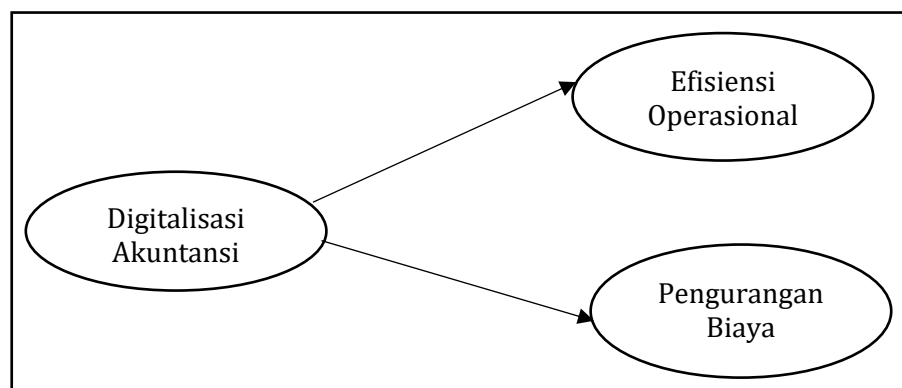
yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia, yang dapat berujung pada pemborosan biaya. Dengan penggunaan sistem digital, biaya administratif dapat ditekan, sementara pengelolaan data dan proses bisnis menjadi lebih cepat dan terstruktur. Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis digital untuk pemasaran, seperti e-commerce dan media sosial, memungkinkan UMKM untuk meminimalkan biaya pemasaran yang sebelumnya lebih mahal melalui iklan tradisional atau promosi fisik. Digitalisasi memberi kesempatan bagi UMKM di Makassar untuk menjangkau pasar lebih luas dengan anggaran yang lebih rendah, mengurangi ketergantungan pada pemasaran konvensional yang sering kali lebih mahal.

Penelitian oleh Huda dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital mengalami penurunan biaya dalam aspek operasional dan pemasaran. Mereka menemukan bahwa penggunaan aplikasi mobile dan sistem point-of-sale (POS) membantu UMKM mengurangi biaya operasional sehari-hari, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan inventaris. Sistem POS digital memudahkan pemantauan stok barang, sehingga mengurangi risiko pembelian barang berlebih atau kehabisan stok yang dapat menimbulkan kerugian finansial. Di Kota Makassar, banyak UMKM yang telah mengimplementasikan sistem POS untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi antrian, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan efisiensi ini, UMKM dapat mengalokasikan anggaran yang sebelumnya digunakan untuk biaya operasional manual ke pengembangan produk dan layanan.

Penelitian lain oleh Paryanto (2021) juga mengungkapkan bahwa digitalisasi telah memberikan dampak positif terhadap pengurangan biaya bagi UMKM, terutama dalam pengelolaan persediaan dan pengambilan keputusan berbasis data. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk mengakses data secara real-time, mempermudah mereka dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat tanpa harus menunggu laporan manual yang memakan waktu. Hal ini tidak hanya menghemat biaya tetapi juga meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan pasar. Dengan adanya teknologi digital, UMKM di Makassar dapat meminimalkan kesalahan dalam perencanaan dan pembelian barang, serta mengoptimalkan pengelolaan stok. Meskipun tantangan seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan pelatihan masih ada, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, digitalisasi dapat mengurangi biaya operasional UMKM secara signifikan dan mendorong peningkatan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

H2: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengurangan biaya operasional pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis seinggga dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian (gambar 1)



Gambar 1. Kerangka konseptual

2. LANDASAN TEORI

Perubahan dalam praktik akuntansi sering kali dijelaskan melalui kerangka teori yang relevan dengan dinamika ekonomi dan sosial. Salah satu teori yang menjelaskan fenomena ini adalah teori perubahan akuntansi yang dikemukakan oleh Paton dan Littleton pada tahun 1940. Menurut teori ini, perubahan dalam praktik akuntansi terjadi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, atau kebijakan. Sebagai contoh, kemunculan teknologi informasi telah mendorong digitalisasi dalam akuntansi, memungkinkan otomatisasi proses akuntansi dan penyajian laporan keuangan secara real-time. Lingkungan ekonomi yang semakin kompleks juga menuntut praktik akuntansi yang lebih transparan dan adaptif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Di samping itu, kebijakan baru yang dikeluarkan oleh badan regulasi, seperti standar akuntansi internasional, turut memengaruhi bagaimana perusahaan menerapkan prinsip akuntansi mereka. Dengan demikian, teori ini menyoroti hubungan erat antara perubahan di lingkungan eksternal dan evolusi praktik akuntansi.

Teori Positif Akuntansi, yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986, memberikan perspektif lain yang berfokus pada bagaimana faktor eksternal memengaruhi penerapan prinsip akuntansi. Teori ini berargumen bahwa praktik akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pelaporan keuangan, tetapi juga oleh kepentingan manajerial dan regulasi. Sebagai contoh, dalam konteks digitalisasi, manajer dapat memilih untuk mengadopsi teknologi akuntansi tertentu guna mengoptimalkan pelaporan keuangan mereka dan memenuhi persyaratan regulasi yang semakin ketat. Selain itu, teori ini menyoroti bagaimana kepentingan manajerial, seperti upaya untuk meningkatkan bonus atau menghindari pajak, dapat memengaruhi pilihan metode akuntansi. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana berbagai kepentingan dan regulasi eksternal memengaruhi adaptasi teknologi dalam akuntansi.

Teori Pengambilan Keputusan juga relevan dalam menjelaskan bagaimana digitalisasi memengaruhi praktik akuntansi dan manajemen. Dalam konteks ini, digitalisasi berperan meningkatkan kecepatan dan akurasi informasi yang tersedia bagi para manajer, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data. Dengan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analitik data, informasi akuntansi kini dapat diolah secara otomatis dan disajikan dalam format yang lebih mudah dipahami. Hal ini mendukung manajer dalam menganalisis kinerja keuangan, merencanakan anggaran, dan mengidentifikasi peluang bisnis dengan lebih baik. Selain itu, digitalisasi juga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pengolahan data akuntansi, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, teori ini menyoroti pentingnya teknologi digital dalam mengubah cara manajer mengelola informasi akuntansi untuk mendukung keberlanjutan bisnis di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan mix methods (Creswell, 2013), untuk menyelidiki dampak digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya di perusahaan-perusahaan wirausaha UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data utama: survei kuantitatif dan wawancara mendalam kualitatif.

Pendekatan Kuantitatif

Survei kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada pemilik atau manajer UMKM di Kota Makassar. Jumlah sampel sebanyak 100 orang dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Tingkat digitalisasi akuntansi diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan tingkat efisiensi dan pengurangan biaya diukur dengan menggunakan skala Likert tujuh poin (Malhotra, 1981).

Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap dampak digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan-perusahaan UMKM di Kota Makassar menghasilkan beberapa temuan yang signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

Hasil Kuantitatif

Analisis kuantitatif difokuskan pada pengukuran dampak digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya di UMKM. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel 100 UMKM di Kota Makassar.

Tabel 1. Hasil Uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	.124	2.486

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Akuntansi

Kesimpulan: Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel H mampu menjelaskan variabel Y1. Dilihat dari tabel adjusted R square besarnya pengaruh variabel H terhadap variabel Y1 sebesar 12,4%, artinya digitalisasi akuntansi berpengaruh sebesar 12,4% terhadap efisiensi operasional.

Tabel 2. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.433	1	92.433	14.960	.000 ^b
	Residual	605.527	98	6.179		
	Total	697.960	99			

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi Akuntansi

Kesimpulan: Selama nilai signifikan dibawah 0,05 maka dikatakan berpengaruh. Artinya variabel H ke Y1 dikatakan berpengaruh karena nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.077	3.603		1.964	.052
	Digitalisasi Akuntansi	.517	.134	.364	3.868	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

Kesimpulan: Selama nilai signifikan dibawah 0,05 maka dikatakan berpengaruh. Berdasarkan dari

tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel H berpengaruh terhadap variabel Y1 dilihat dari nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05.

Hasil variabel H terhadap variabel Y2

Tabel 4. Hasil Uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.090	1.659

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Akuntansi

Kesimpulan: Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui seberapa besar variabel H mampu menjelaskan variabel Y1. Dilihat dari tabel adjusted R square besarnya pengaruh variabel digitalisasi akuntansi terhadap variabel pengurangan biaya sebesar 9%.

Tabel 5. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.741	1	29.741	10.809	.001 ^b
	Residual	269.649	98	2.752		
	Total	299.390	99			

a. Dependent Variable: Pengurangan Biaya

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi Akuntansi

Kesimpulan: Selama nilai signifikan dibawah 0,05 maka dikatakan berpengaruh. Artinya variabel H ke Y2 dikatakan berpengaruh karena nilai signifikan 0,001 dibawah 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.424	2.404		3.919	.000
	Digitalisasi Akuntansi	.293	.089	.315	3.288	.001

a. Dependent Variable: Pengurangan Biaya

Kesimpulan: Selama nilai signifikan dibawah 0,05 maka dikatakan berpengaruh. Artinya pengaruh variabel H ke variabel Y2 dikatakan berpengaruh karena nilai signifikan 0,001 dibawah 0,05.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar. Berdasarkan uji t parsial, nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menegaskan adanya hubungan yang kuat antara digitalisasi akuntansi dan efisiensi operasional. Koefisien sebesar 0,517 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada digitalisasi akuntansi akan meningkatkan efisiensi operasional sebesar 0,517. Digitalisasi memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih terstruktur, cepat, dan minim kesalahan dibandingkan metode manual. Hasil ini didukung oleh penelitian Susanto (2020), yang menunjukkan

bahwa adopsi sistem akuntansi digital meningkatkan efisiensi operasional bisnis hingga 45%, terutama dalam pengelolaan laporan keuangan secara real-time. Nugraha dan Raharjo (2018) juga menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi dapat menjadi strategi utama dalam memperbaiki efisiensi kerja pada UMKM.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi menjelaskan 9% dari variasi efisiensi operasional (Adjusted R Square = 0,090). Walaupun kontribusinya moderat, digitalisasi tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi, meskipun ada variabel lain yang turut memengaruhinya, seperti kompetensi sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi. Penelitian Sari dan Widodo (2021) menegaskan bahwa transformasi digital dalam bisnis, termasuk dalam sistem akuntansi, tidak hanya berdampak pada efisiensi, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM. Temuan ini relevan untuk UMKM di Kota Makassar yang tengah menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan perilaku konsumen menuju digitalisasi.

Di sisi lain, pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap pengurangan biaya operasional juga signifikan. Uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$), dan uji t parsial memperlihatkan koefisien sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi langsung terhadap pengurangan biaya. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya administratif, seperti pengarsipan fisik, pengelolaan data manual, dan proses audit yang kompleks. Penelitian Wahyuni et al. (2021) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi akuntansi mampu mengurangi biaya hingga 25% dibandingkan metode manual. Kurniawan dan Lestari (2022) juga menambahkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi modern meningkatkan produktivitas perusahaan sekaligus mengurangi pengeluaran operasional yang tidak efisien.

Dengan demikian penelitian ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi akuntansi adalah langkah strategis yang signifikan untuk mendukung efisiensi operasional dan pengurangan biaya dalam UMKM di Kota Makassar. Dengan adanya tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, digitalisasi akuntansi menjadi relevan dalam memperkuat daya saing UMKM. Hermawan (2020) menegaskan bahwa manfaat utama dari digitalisasi adalah meningkatkan akurasi, kecepatan, dan penghematan biaya dalam proses keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih optimal. Oleh karena itu, UMKM di Makassar disarankan untuk lebih banyak mengadopsi teknologi akuntansi, sementara pemerintah diharapkan mendukung pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk memastikan manfaat digitalisasi dapat dioptimalkan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan pengurangan biaya pada UMKM di Kota Makassar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan efisiensi operasional secara nyata, dengan kontribusi sebesar 9% dari variasi efisiensi yang diukur. Selain itu, digitalisasi akuntansi terbukti mampu mengurangi biaya operasional secara signifikan, terutama melalui penghematan dalam pencatatan manual, pengarsipan, dan proses administrasi lainnya. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi menjadi langkah strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM, terutama di era transformasi digital yang semakin mendesak.

Saran Penelitian Selanjutnya

1. Pengembangan Variabel Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efisiensi operasional dan pengurangan biaya, seperti kompetensi sumber daya manusia, dukungan teknologi, dan kebijakan pemerintah. Hal ini dapat memberikan gambaran

- yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan digitalisasi.
2. Pengembangan Metode Penelitian
Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk menggali lebih dalam mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi digitalisasi akuntansi. Wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dapat memberikan wawasan yang lebih detail terkait penerapan teknologi ini.
 3. Studi Perbandingan
Melakukan studi komparatif antara UMKM yang telah menerapkan digitalisasi akuntansi dengan yang belum, untuk melihat perbedaan yang lebih jelas terkait efisiensi dan pengurangan biaya. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan membandingkan UMKM di berbagai daerah atau sektor industri.
 4. Pengaruh Jangka Panjang
Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari digitalisasi akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Fokus pada aspek pertumbuhan pendapatan, kepuasan pelanggan, dan adaptasi terhadap perubahan pasar dapat menjadi topik yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Omari, M. (2018). *The Impact of Digitalization on Accounting in SMEs: A Case Study*. Journal of Accounting and Business, 12(3), 45-56.
- [2] Brown, K., Smith, J., & Johnson, L. (2019). *The Role of Digital Technology in Financial Reporting and Performance: Evidence from Large Firms*. Journal of Financial Technology, 8(2), 78-92.
- [3] Hasanah, I., & Syafitri, N. (2020). Efisiensi Operasional UMKM Melalui Adopsi Teknologi Digital. Jurnal Manajemen Inovasi, 8(1), 23-34.
- [4] Hidayat, T., & Wahyudi, R. (2021). Pengaruh Digitalisasi terhadap Kecepatan Analisis Keuangan pada UMKM. Jurnal Akuntansi dan Teknologi, 9(3), 45-60.
- [5] Huda, S., & Widodo, T. (2022). *Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital dalam Industri Modern*. Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 7(1), 59-68.
- [6] Kusnadi, A., & Pratama, D. (2019). Teknologi Akuntansi Berbasis Digital: Solusi Efisiensi di Era Modern. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 67-80.
- [7] Paryanto, M. (2021). *Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pengelolaan Keuangan di Sektor UMKM*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 19(4), 203-210.
- [8] Paton, W. A., & Littleton, A. C. (1940). *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. Ann Arbor: American Accounting Association.
- [9] Rahmawati, A., Widodo, T., & Santoso, D. (2021). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Transparansi Keuangan UMKM. Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 7(4), 89-103.
- [10] Setiawan, A., & Nuraini, S. (2022). Kendala dan Peluang Digitalisasi Akuntansi pada UMKM di Indonesia. Jurnal Teknologi Bisnis, 10(2), 15-28.
- [11] Sharma, R., & Sharma, P. (2020). *Challenges and Opportunities of Digital Accounting for Small and Medium Enterprises*. International Journal of Business and Management, 15(7), 112-121.
- [12] Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)* e-ISSN: 2830-2605 Vol.3 No.2 Juni 2024, pp: 1363-1374
- [13] Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- [14] Widyastuti, L. (2020). Cloud Accounting: Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi pada UMKM. Jurnal Sistem Informasi, 6(1), 34-45.
- [15] Brown, K., Smith, J., & Johnson, L. (2019). *The Role of Digital Technology in Financial Reporting and Performance: Evidence from Large Firms*. Journal of Financial Technology, 8(2), 78-92.